

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan yang cepat dan tepat perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan. Untuk menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan, perkembangan posisi keuangan mempunyai artian yang sangat penting bagi perusahaan. Tidak hanya dinilai dari keadaan fisik perusahaan namun faktor terpenting yaitu dapat menilai perkembangan suatu perusahaan yang terletak pada unsur keuangannya. Karena unsur tersebut dapat mengevaluasi kebijakan yang ditempuh perusahaan sudah tepat atau tidak. Alat komunikasi antara pihak internal dan eksternal yang digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan diterbitkan untuk umum oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* agar mempermudah dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempengaruhi manfaat yang dikandungnya bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Semakin tepat waktu pelaporan keuangan disampaikan, informasi yang terkandung didalamnya semakin bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dari segi kualitas maupun waktu. Dari hal tersebut perusahaan akan secara tidak langsung memperoleh manfaat yang lebih baik sebagai dampak dari pengambilan keputusan tersebut, Nurmiati (2015). Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Laporan keuangan akan menjadi sebuah informasi yang bermanfaat apabila informasi yang terkandung disediakan tepat waktu. Pembuat keputusan akan mempertimbangkan keputusannya pada saat laporan keuangan tersebut disajikan pada waktu yang tepat.

Penundaan waktu pelaporan laporan keuangan yang tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Investor merupakan salah satu pihak yang menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Investor merupakan cerminan (*user*) yang memerlukan informasi yang relevan dan terbaru seperti informasi mengenai *dividend* yang didapat, mengenai laba yang dihasilkan perusahaan selama 1 periode, dan berbagai informasi penting lainnya yang terbaru dan dapat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan. Bagi investor penundaan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat meningkatkan ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi. Keputusan ini akan berpengaruh terhadap perusahaan atau emiten tersebut. Maka dari itu ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting dan harus dipikirkan serius oleh perusahaan atau emiten.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Tuntutan dan kewajiban dalam penyampaian laporan keuangan emiten/perusahaan secara berkala dan tepat waktu sejatinya telah diatur oleh peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/Pojk.04/2016 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Dengan demikian hal ini memberikan keyakinan bahwa ketepatan waktu melaporkan laporan keuangan suatu perusahaan kepada para penggunanya itu merupakan kewajiban yang harus diberikan oleh perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk tidak menunda penerbitan laporan keuangan, karena akan menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Pasar modal di Indonesia memandang ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai suatu hal yang penting. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia merupakan suatu pelanggaran prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham. Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang terlambat

menyerahkan laporan keuangan perusahaan, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang.

Banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diekspos oleh media nasional. Berdasarkan Penyampain Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017 yang bernomor No.:Peng-PT-00007/BEI.PPI/07-2018 yang merujuk pada ketentuan II.6.3. Berdasar pada pemantauan BEI hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat 10 Perusahaan Tercatat yang belum melaporkan laporan keuangan Auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyamaan Laporan Keuangan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk, PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), PT Evegreen Invescco Tbk (GREN), PT Merek Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), dan PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA), mengacu pada ketentuan II.6.4. peraturan Nomor 1-H tentang Sanksi, BEI memberikan suspens apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian perusahaan dikenakan denda. Atas dasar hal tersebut, Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Regular dan Pasar Tunai sejak sesi 1 Perdagangan Efek tanggal 2 Juli 2018, untuk 2 perusahaan tercatat yaitu: PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 8 Perusahaan tercatat.

Berdasarkan fenomena yang dipublikasikan oleh (<http://www.idx.co.id>) pada 1 Juli 2019 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan sanksi kepada 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Atas dasar itu Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Regelaer dan Pasar Tunai sejak sesi 1 Perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019 untuk 4 perusahaan yaitu PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX), PT Bakrieland Development Tbk. (ELTY), PT. Sugih Energy Tbk. (SUGI), PT. Nipress Tbk. (NIPS). Dan memeperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 6 Perusahaan tercatat lainnya, salah satunya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, salah satunya adalah PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) yang mana akan menjadi *concern* untuk peneliti. Berdasarkan laman www.edusaham.com yang diterbitkan 15 April 2019 dan diupdate 24 Desember 2020, jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019 ada 47 sektor. Dari ke-47 sektor tersebut akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan juga berdampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap perusahaan di Indonesia. Masyarakat seakan menjadi ragu untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan di Indonesia. Informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan diberikan kepada masyarakat publik tidak disampaikan secara benar dan tepat waktu. Masalah tersebut yang dapat memacu masyarakat enggan untuk melakukan investasinya pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Padahal semakin banyak kepemilikan publik terhadap sebuah perusahaan lokal di Indonesia juga akan membuat indeks saham di Indonesia akan meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kesuksesan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu (Yuliana dan Lailatul,2017) Menurut Ine (2017) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang et al (2017) profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Yuliana dan Lailatul (2017) profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Bambang (2017) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*) (Yuliana dan Lailatul ,2017). Nila dan Sigit (2017) mengemukakan

bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Yuliana dan Lailatul (2017) likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Mega et al (2017) likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yaitu pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Yuliana dan Lailatul, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ine (2017), dan Mega et al (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dedik dan Bambang (2017) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Nila dan Sigit (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur daftar perusahaan di BEI menunjukkan kredibilitas maupun reputasi perusahaan dimata masyarakat. Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi (Bunga dan Gayatri, 2018). Menurut Bunga dan Gayatri (2018) umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Al-Juaidi dan Ahmed (2016) umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Melihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan dengan melihat realitas masih banyaknya perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan perusahaannya tidak tepat dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi indikator ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dan melihat hubungan dari faktor-faktor tersebut dengan nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya pada skripsi yang dibuat dengan judul “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Daftar Perusahaan di BEI Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah umur daftar perusahaan di BEI keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh umur daftar perusahaan di BEI terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para pelaku dan praktisi yang membutuhkan untuk membuat kebijakan seperti kreditur, manajer perusahaan, dan investor mengenai dampak dari ketepatan atau keterlambatan pelaporan keuangan.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian dengan topik ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Bagi pihak-pihak yang terkait

Dapat dijadikan sebagai saran, evaluasi, dan masukan kepada perusahaan khususnya kepada perusahaan yang *go public* agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.